

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu lima bulan mulai dari bulan Januari 2024. waktu tersebut sesuai dengan jadwal dan peraturan yang telah disiapkan dalam mobilisasi penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel penelitian pengguna *Paylater* khususnya *Shopee Paylater* dengan pembagian kategori Gen Z dan Gen milenial, Penelitian ini dilakukan secara online melalui Google Form dengan kondisi dan keadaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan riset secara langsung di lapangan lalu bertujuan untuk efisiensi waktu dan biaya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian asosiatif kausalitas yang merupakan hubungan dari sebab-akibat. Menurut Sugiyono & Lestari, (2019) Penelitian kuantitatif menggunakan variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), penelitian ini juga menggunakan variabel intervening, yaitu variabel antara independen dengan variabel dependen, dimana variabel independen memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Amin et al., (2023) populasi merupakan keseluruhan dari objek/subjek penelitian yang perannya sangat penting dalam suatu penelitian karena akan menjadi sumber dari informasi yang akan di teliti yang meliputi dari subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z dan Generasi Milenial yang pernah menggunakan *Paylater*, pengguna *Paylater* ini cenderung mengarah ke salah satu platform *e-commerce* yaitu shopee.

3.3.2 Sampel

Menurut Amin et al., (2023) sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi, dalam mengambil sampel teknik sangat diperlukan karena hal ini akan menentukan siapa saja anggota dari sebuah populasi yang hendak dijadikan sampel penelitian. Untuk itu tekniknya sendiri haruslah jelas dan tergambar secara rinci dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membuat bingung ketika akan dilakukan olah data.

Menurut jurnal Somyos Avakiat & Pattama Roopsuwankun, (2021) Penelitian ini mempunyai jumlah populasi banyak serta tidak diketahui jumlahnya sehingga penarikan sampel memanfaatkan rumus Cochran, dimana rumus Cochran, adalah metode statistika yang digunakan menghitung jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam sebuah penelitian, yang berguna untuk menentukan ukuran sampel agar hasil penelitian dapat dianggap representatif terhadap populasi yang diteliti. Dengan tingkat keyakinan yang di terapkan adalah 95% yang mana nilai Z adalah 1,96 serta ukuran error maksimum adalah 5%. sehingga rumus yang didapatkan sebagai berikut:

$$n = \frac{p(1-p)z^2}{e^2}$$

n: Sample Size

p: The population Proportion (0,1)

e: Acceptable Sampling Error (0,05)

z: Value at Reability Level or Sigificance Level (95% = 1,96)

Sehingga Menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{(0.1)(1 - 0.1)(1,96)^2}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{0,345744}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{0,345744}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,345744}{0,25}$$

$$= 138,2976 \text{ (Dibulatkan 138)}$$

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, 2016 dalam (Purnomo, 2024) *sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan kriteria:

- 1) Konsumen yang sudah pernah menggunakan *Spaylater*
- 2) Konsumen yang berada dalam kategori Gen Z (1997-2012) dan Gen Millenial (1981-1996)
- 3) Sudah memiliki KTP sebagai bukti pendaftaran fasilitas *Spaylater*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, kuesioner dan studi pustaka data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji korelasi), dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji t dan uji f.

3.4 Pengembangan Instrumen

Peneliti ini akan meneliti enam variabel, yaitu *Perceived Usefulness* sebagai variabel independen pertama (variabel X1), *Perceived Ease of Use* sebagai variabel independen kedua (variabel X2), *Perceived Risk* sebagai variabel independen ketiga (variabel X3) dan *Financial Literacy* sebagai variabel independen keempat (variabel X4), *Intention to Reuse* sebagai variabel dependen (variabel Y), Serta peneliti juga menggunakan *Attitude Toward Using* sebagai variabel mediasi (variabel Z) untuk mengetahui pengaruhnya apakah menguatkan atau melemahkan antara variabel X terhadap Y. Adapun instrumen untuk mengukur enam variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengembangan Instrumen

No	Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
1	<i>Perceived Usefulness</i> (X1) Jogiyanto (2008:152)	1. <i>Makes the job easier</i>	1. <i>Spaylater</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan pembayaran dengan lebih cepat 2. <i>Spaylater</i> memudahkan saya dalam melakukan pembayaran disetiap transaksi berbelanja
		2. <i>Is Helpful</i>	1. Menggunakan <i>spaylater</i> membantu saya dalam mengelola keuangan 2. <i>Spaylater</i> membantu mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam proses pembayaran
		3. <i>Increases Productivity</i>	1. <i>Spaylater</i> menghemat waktu saya dalam melakukan pembayaran 2. <i>Spaylater</i> membantu saya dalam menyelesaikan masalah keuangan dengan lebih efisien
		4. <i>Improves Effectivity</i>	1. Menggunakan <i>spaylater</i> meningkatkan efektivitas dalam melakukan pembayaran 2. Prosedur penggunaan <i>spaylater</i> sederhana dan dapat diulang kembali

2	<i>Perceived Ease of Use (X2)</i> Leon, S. (2018)	1. Berguna dalam kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan <i>Spaylater</i> memudahkan kehidupan sehari-hari 2. Saya merasa lebih efisien dalam menggunakan <i>spaylater</i> dibanding dengan metode pembayaran lainnya
		2. Meningkatkan produktifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan <i>Spaylater</i> memerlukan banyak konsentrasi bila akan digunakan
		3. Menghemat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat dan ketentuan dalam menggunakan layanan <i>Spaylater</i> tidak membingungkan dan mudah untuk diikuti 2. Layanan <i>spaylater</i> memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam transaksi pembayaran
		4. Membuat gaya hidup lebih mudah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan <i>spaylater</i> menimbulkan rasa frustrasi 2. Penggunaan layanan <i>spaylater</i> cenderung sulit dipahami tanpa melihat panduan 3. Prosedur penggunaan <i>spaylater</i> sangat sederhana dan dapat diulang dengan mudah
3	<i>Perceived Risk (X3)</i>	1. <i>Financial Risk</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui resiko keuangan yang terjadi

	(Puspitasari, P, et al., 2018)		<p>ketika akan menggunakan layanan <i>spaylater</i></p> <p>2. Saya merasa bahwa <i>spaylater</i> memberikan manfaat yang sepadan dengan risiko yang akan dihadapi</p>
		2. <i>Privacy Risk</i>	<p>1. Saya tidak khawatir dengan keamanan data pribadi saya saat menggunakan <i>spaylater</i></p> <p>2. Saya yakin menggunakan <i>spaylater</i> karena sudah diawasi oleh OJK</p>
		3. <i>Product Risk</i>	<p>1. Saya sudah mengetahui informasi tentang biaya, bunga, dan ketentuan penggunaan sebelum menggunakan <i>spaylater</i></p>
4	<i>Financial Literacy (X4)</i> (Susilowati et al., 2019)	1. <i>General financial management</i>	<p>1. Saya cenderung berpikir dua kali sebelum mengeluarkan uang untuk hal yang tidak penting</p> <p>2. Saya tidak akan kehilangan semua uang, jika menempatkannya di tempat yang berbeda</p> <p>3. Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai layanan <i>paylater</i></p>
		2. <i>Saving and loan</i>	<p>1. Saya hanya menggunakan <i>spaylater</i> ketika yakin</p>

			<p>dapat membayar hutang setiap bulannya secara konsisten dan tanpa kesulitan</p> <p>2. Saya memiliki mengetahui konsekuensi jika saya telat membayar tagihan <i>paylater</i></p> <p>3. Saya dapat menggunakan layanan <i>spaylater</i> secara bijak</p>
		3. <i>Investment</i>	<p>1. Saya pandai dalam hal menabung dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>2. Saya menyisihkan setengah pendapatan saya untuk investasi</p>
5	<i>Attitude Toward Using (Z)</i> (Wiyono & Sahetapy, 2021b)	1. Evaluasi pada obyek	<p>1. Saya sering menggunakan <i>spaylater</i> dalam transaksi pembayaran</p> <p>2. Saya sudah cukup familiar dan nyaman untuk menggunakan <i>spaylater</i> disetiap pembayaran</p>
		2. Nilai positif	<p>1. <i>Spaylater</i> membantu saya dalam mengurangi beban keuangan dalam hal berbelanja</p> <p>2. <i>Spaylater</i> membantu saya untuk membeli kebutuhan secara mendesak</p>

		3. Ketertarikan	1. Menggunakan <i>spaylater</i> dapat menambah diskon suatu produk
		4. Emosi	1. Transaksi menggunakan <i>spaylater</i> sangat menarik dan menyenangkan
6	Intention to Reuse (Y) (Kusumo & Vidyanata, 2022a)	1. <i>The main choice for the next purchase</i>	1. Saya merekomendasikan <i>spaylater</i> kepada keluarga, teman dan kerabat saya 2. Saya berencana untuk menggunakan <i>spaylater</i> disetiap pembayaran 3. Saya akan berusaha untuk selalu menggunakan <i>spaylater</i> di setiap transaksi kedepannya
		2. <i>There is a strong intention to try other types of products</i>	1. Terkadang saya menggunakan layanan <i>paylater</i> lain yang memiliki bunga lebih rendah 2. Saya menggunakan layanan <i>paylater</i> lain jika layanan tersebut memberikan manfaat yang lebih dibanding <i>spaylater</i>

Sumber: (Pengolahan data SmartPLS, 2024)

3.4.2 Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati, secara spesifik fenomena tersebut dikenal dengan nama variabel penelitian. Dalam kuesioner ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan diukur menggunakan Skala Likert. Biasanya skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Instrumen penelitian menggunakan skala likert yang berisi 4 tingkatan jawaban. Penelitian ini menggunakan skala dengan jawaban yang bersifat positif dengan skor jawaban sebagai berikut:

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) : Skor 1
- b. TS (Tidak Setuju) : Skor 2
- c. S (Setuju) : Skor 3
- d. SS (Sangat Setuju) : Skor 4

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan survey berupa kuesioner daring menggunakan *google form* yang akan disebarakan kepada responden. Kuesioner dilakukan dengan memberikan item pertanyaan kepada responden yang pernah menggunakan *Spaylater* sebagai metode pembayaran di *e-commerce*. Selain itu data primer, juga menggunakan data sekunder berupa informasi yang diperoleh melalui buku, artikel, jurnal peneliti dan sumber referensi lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau sebuah gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.6.2 SEM PLS

Dalam melakukan analisis data pada penelitian kuantitatif, maka perlu teknik analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dan alat yang bisa digunakan adalah SmartPLS Versi 4.0. Alat ini dipilih karena dapat diterapkan pada berbagai jenis skala data, termasuk skala interval, ordinal, nominal, dan rasio serta memiliki fleksibilitas dalam memenuhi asumsi syarat yang diperlukan.

Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan suatu mode statistic multivariant yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel laten dalam suatu model. Dalam melakukan analisis PLS-SEM, terdapat dua sub-model yang umumnya digunakan, yaitu model pengukuran (*Measurement model*) atau disebut juga *Outer Model*, serta structural model (*Structural Model*) atau disebut juga *Inner Model*. Model pengukuran ini menjelaskan bagaimana *observed variable* atau *variable manifest* mempresentasikan variabel laten yang ingin diukur. Sementara itu model struktural menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel laten atau konstruk.

a. Konstruk Eksogen

Variabel yang tidak dapat diprediksi oleh variabel-variabel lain di dalam suatu model, sama halnya dengan variabel independent

b. Konstruk Endogen

Variabel yang diprediksi oleh satu atau beberapa variabel, dan biasanya dapat memprediksi variabel lain secara kausal, sama halnya dengan variabel dependen

c. Variabel Laten

Variabel yang sulit untuk diukur secara langsung dan variabel ini memiliki nilai kuantitatif yang tidak diketahui secara tampak

d. Observed Variabel

Variabel Manifest yang memiliki besaran kuantitatif yang dapat diukur secara langsung, contohnya skor responden subjek pada sebuah instrumen pengukuran

3.6.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran ini digunakan dalam penelitian yang memastikan bahwa indikator-indikator yang akan digunakan mempresentasikan konstruk yang akan diukur.. (Ghozali, 2020, p. 9)

Persamaan *Outer Model* reflektif dapat ditulis sebagai berikut:

$$X = \lambda_x \xi + \delta$$

$$Y = \lambda_y \eta + \varepsilon$$

X : Manifest variabel atau indikator untuk variabel laten eksogen

Λ (Lamda) : Bobot faktor antara variabel late dengan indikatornya

ξ (ksi) : Variabel laten eksogen (Variabel bebas)

δ (delta) : Pengukur eror indikator eksogen

Y : Variabel manifes atau indikator untuk variabel laten endogen

η (eta) : Variabel laten endogen (Variabel Terikat)

ε (epsilon) : Pengukuran eror indikator endogen

Jenis pengujian yang dilakukan terhadap *Outer Model* adalah uji validitas juga digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mengukur konstruk yang sebenarnya, sementara itu uji reabilitas digunakan dalam mengukur konsistensi pengukuran terhadap objek yang sama. Dalam melakukan uji validitas konvergen, terdapat faktor muatan (*loading factor*) dan *Average Variance Extarced* (AVE), yang kemudian dilanjutkan dengan uji validitas diskriminan melalui analisis *Cross Loading*, HTMT, dan uji validitas reabilitas dengan *Composite Reability*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tujuan uji validitas konvergen adalah untuk mengevaluasi keabsahan antar hubungan indikator dengan variabel laten yang diukur. Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip yang menyatakan jika indikator-indikator (*Variabel Manifest*) yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk seharusnya memiliki hubungan yang kuat di antara mereka.

Loading Factor sebesar 0,60 akan digunakan sebagai ukuran validitas konvergen dengan penelitian yang bersifat eksplorasi, sementara batasan 0,70 digunakan dalam penelitian konfirmatori dan indikator validitas konvergen, *AVE (Average Variance Extracted)* yang digunakan harus memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5.

a. Outer Loading/Loading Factor

Dalam SEM, nilai *loading* menggunakan korelasi antara variabel laten atau konstruk dengan indikatornya. Indikator ini yang akan memiliki *loading* rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak efektif dalam pengukurannya. Sebagai acuan dari nilai *loading* yang ideal harus lebih besar dari 0,7 untuk menunjukkan kecocokan yang baik antara indikator dan variabel laten.

b. AVE (Average Variance Extracted)

Indeks AVE akan digunakan untuk menilai seberapa banyak variasi dalam suatu indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten atau konstruk dibandingkan dengan variasi yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengukuran. Nilai AVE yang didapatkan harus lebih dari 0,5.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

a. Cross Loading

Penggunaan *cross loading* dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan korelasi antara indikator dari suatu konstruk dengan konstruk yang lainnya. Jika korelasi antar konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya, maka konstruk tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik.

b. HTMT

Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT) cara ini juga dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan dan dianjurkan bahwa $HTMT < 0,90$ sangat baik nilainya dan validitas diskriminan telah tercapai antara pasangan konstruk reflektif.

3) Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala dapat diukur berdasarkan sejauh mana tidak terdapat kesalahan dalam suatu proses pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel ketika dapat menghasilkan data yang sama saat melakukan pengukuran berulang dan dilakukan dalam kondisi yang sama. Hal ini membuktikan bahwa uji reabilitas merupakan cara untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah alat yang dapat dipercaya untuk proses pengumpulan data. Pengujian reabilitas pada tiap variabel di penelitian ini menggunakan *composite reliability* dengan bantuan program aplikasi SmartPLS dan data yang diperoleh akan dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2020, p. 37)

3.6.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada teori substantif. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat nilai R^2 Untuk konstruk laten endogen, Q^2 untuk *prediktif relevance*, uji multikolinieritas dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1) *Path Coeficient*

Analisis jalur (*path analysis*) pada SEM menggunakan metode PLS dimana Teknik statistik ini yang dapat menguji hubungan antara variabel laten dalam suatu model. Dalam SEM-PLS, analisis jalur menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten melalui koefisien jalur.

2) *F Square*

Analisis ini dilakukan untuk mencari tingkat pengaruh prediksi variabel apakah lemah, moderat atau kuat untuk Tingkat struktural. Nilai *F-Square* sebesar 0,02 menyatakan bahwa prediksi variabel memiliki pengaruh yang kecil, bila nilai *F-square* sebesar 0,15 menyatakan bahwa pengaruh menengah (sedang) dan 0,35 menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang besar.

3) *R Square*

Untuk setiap variabel endogen sebagai indikator kekuatan prediksi model struktural. Perubahan dalam nilai R^2 dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara variabel laten dengan eksogen yang nantinya akan mempengaruhi variabel laten endogen secara substantif. Jika nilai *R-Squared* sekitar 0,70 ; 0,50 dan 0,25 maka dapat diberikan interpretasi sebagai model yang memiliki kekuatan kuat, moderat dan lemah. Hasil *R-Squared* pada analisis PLS mewakili sejauh mana variasi dari konstruk yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai R^2 semakin tinggi maka akan semakin baik pula kualitas prediksi dan model yang diajukan (Ghozali & Latan, 2015)

3.6.5 Analisis SEM dengan efek mediasi

Dalam penelitian ini efek mediasi dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Terdapat dua variabel mediasi yang menjadi fokus dalam penelitian:

1. Variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan) yang dimediasi oleh variabel *Attitude Toward Using* terhadap *Intention to Reuse Paylater*
2. Variabel *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) yang dimediasi oleh variabel *Attitude Toward Using* terhadap *Intention to Reuse Paylater*.

Nilai signifikansi dapat dilihat jika tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan menggunakan *bootstrapping*. *Output*

dari *path coefficients* dan *specific indirect effect* akan digunakan sebagai dasar untuk pengujian hipotesis. Nilai signifikansi didukungnya hipotesis dapat menggunakan perbandingan t hitung dan t table. Jika nilai t hitung $> t$ table dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 1,96, maka dapat terpengaruh secara signifikan antar variabel.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*